

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik antara guru dan siswa. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan oleh guru. Guru adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif sehingga mampu mewujudkan manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan (Firmansyah,2019:11). Untuk mendukung hal itu maka seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa ikut berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Pendapat ini sangat sederhana dan simpel bila dikaitkan dengan pendapat di atas dimana menuntut adanya pola kerja sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat senada dikemukakan oleh Jamaluddin yang mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” menurutnya diartikan secara luas, karena mengajar adalah satu

bentuk upaya mendidik, maka metode disini mencakup juga metode mengajar. “Semua cara” mengindikasikan adanya berbagai cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses mendidik anak-anak bangsa di setiap pelajaran. Semua cara itu diarahkan dalam upaya mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Assilmi & Setiawan, 2022:23).

Apalagi dalam pembelajaran akidah akhlak seorang guru harus mampu memberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik tidak hanya mampu menjelaskan materi saja tanpa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan Islam sendiri yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dengan nilai-nilainya.

Tujuan pembelajaran akidah akhlak merupakan nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun berdasarkan observasi pelaksanaan dan proses

pendidikan yang berlangsung di sekolah MTs Nur Rahma saat ini cenderung semakin mengabaikan unsur pendidikan seolah digantikannya dengan aktivitas yang lebih menekankan pada aspek-aspek yang bersifat latihan mengasah otak sehingga kemampuan intelektual peserta didik di MTs Nur Rahma menjadi kurang optimal. Ditambah lagi penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa merasa kurang tertarik dalam belajar.

Semua hal itu terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dan motivasi dari guru serta dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual siswa salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih untuk belajar atau berusaha belajar sesuatu. Pembelajaran ini menekankan pada kerja sama, membangun bersama, belajar bersama, maju bersama, dan berhasil bersama. Pembelajaran kolaboratif mengacu pada suatu teknik penyelesaian tugas atau masalah secara bersama-sama sehingga lebih cepat dan lebih baik serta dengan usaha yang minimal. Dalam pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok dapat saling belajar dari sesamanya, bahkan guru dapat belajar dari siswanya. Jika guru menugaskan kepada siswa secara berkelompok untuk mempelajari topik-topik berbeda, maka guru akan dapat belajar

banyak dari mereka. Siswa akan merasa bangga, jika sesekali, dengan jujur guru berkata: “oh, saya belum tahu tentang hal itu” untuk mengomentari hasil temuan siswa.

Mata pelajaran Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Dalam hal ini peserta didik mulai disiapkan untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits (Firmansyah,2019:25). Pembelajaran akidah akhlak berfungsi sebagai sosialisasi individu, artinya agama bagi seorang anak menuntunnya menuju kedewasaan. Karena untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam bimbingan umum yang menjadi pedoman dalam beraktivitas di masyarakat dan itu juga yang menjadi tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam anak tersebut dibimbing secara fisik, dan pertumbuhan rohani, membimbing, mengajar, mendidik dan membina dengan hikmah serta mengamati penerapan ajaran Islam (Ridwan et al, 2023:33).

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Kolaboratif Oleh Guru Akidah Akhlak dalam Memaksimalkan Intelektual Siswa di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran kolaboratif oleh guru akidah akhlak dalam memaksimalkan intelektual siswa kelas VII di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif oleh guru akidah akhlak dalam memaksimalkan intelektual siswa kelas VII di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kolaboratif oleh guru akidah akhlak dalam memaksimalkan intelektual siswa kelas VII di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif oleh guru akidah akhlak dalam memaksimalkan intelektual siswa kelas VII di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat memberikan kontribusi berpikir yang cukup sebagai masukan pengetahuan/ literatur ilmiah khususnya tentang penerapan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan

berpikir kreatif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan menjadikan acuan dalam mengembangkan program pembelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif siswa serta dapat memperoleh strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan mengembangkan kemampuan kerjasama.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif siswa serta mengembangkan kemampuan kerjasama dan kolaborasi dengan siswa lainnya.

d. Bagi Peneliti

Untuk memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif siswa serta memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam pengembangan model pembelajaran kolaboratif.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih untuk belajar atau berusaha belajar sesuatu. Pembelajaran ini menekankan pada kerja sama, membangun bersama, belajar bersama, maju bersama, dan berhasil bersama. Salah satu contoh dari perilaku kolaboratif adalah pembelajaran berkelompok. Dimana sangat penting untuk menetapkan grup permanen dengan anggota maksimal 5 orang.
2. Guru adalah seorang profesional yang mengajar siswa sesuai dengan pedoman kurikulum. Tugas seorang guru termasuk memberikan PR, menilai tes, mendokumentasikan kemajuan, dan menjaga komunikasi dengan orang tua. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada

peserta didik. Orang yang pekerjaannya mengajar atau orang yang berprofesi sebagai pengajar. Dalam hal ini, guru bertugas memberikan pengajaran atau mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada muridnya. Guru yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan berbagai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

3. Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. mengikat. Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan kesahlehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam

bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).

4. Intelektual adalah seseorang yang cerdas, berakal, dan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Intelektual juga bisa diartikan sebagai cendekiawan atau orang yang memiliki kecerdasan tinggi. Intelektual biasanya menyampaikan ide-ide mereka melalui tulisan, pidato, atau karya kreatif lainnya. Mereka juga bisa berperan sebagai agen perubahan sosial dan politik dengan mendorong diskusi, kritik, dan pemikiran yang inovatif. Intelektual adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu atau kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi. Intelektual adalah cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.

